

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF PARENTS UNDERSTANDING OF THE IMPORTANCE OF EDUCATION TO SUCCESSFUL STUDENT LEARNING

(Vianasari, Hermi Yanzi, Yunisca Nurmalisa)

The objective of this research was to explain the influence of parents understanding about the importance of education to successful learning of their children in Sukorejo Village Pardasuka Subdistrict Pringsewu District. This research used descriptive quantitative method. The sample of this research were 24 respondents. The data analysis used Chi quadrate and data collecting technique used also interviews as supportive technique. The result of this research showed that there was a positive influence or significance with strong clinging category among the influence of parents understanding about the importance of education to successful learning of the children.

Keyword : Understanding, Parents, Education, The Success Of Learning

ABSTRAK

PENGARUH PEMAHAMAN ORANG TUA TENTANG PENTINGNYA PENDIDIKAN TERHADAP KEBERHASILAN BELAJAR ANAK

(Vianasari, Hermi Yanzi, Yunisca Nurmalisa)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan terhadap keberhasilan belajar anak di Desa Sukorejo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 24 responden. Analisis data menggunakan Chi Kuadrat dan teknik pengumpulan data menggunakan angket serta teknik penunjang menggunakan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif atau signifikan, dengan kategori keeratan kuat antara pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan terhadap keberhasilan belajar anak.

Kata kunci: keberhasilan belajar, orang tua, pemahaman, pendidikan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan zaman didunia pendidikan yang terus berubah secara signifikan menimbulkan banyak pola pikir pendidik. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Pendidikan bisa berawal dari sebelum bayi lahir seperti yang dilakukan oleh banyak orang dengan memainkan musik dan membacakan cerita kepada bayi dalam kandungan dengan harapan ia bisa mengajari bayinya sebelum kelahiran. Seperti yang tercantu dalam UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan isi undang-undang tersebut dapat kita ketahui bahwa pendidikan sangat penting bagi setiap orang untuk mengembangkan potensi dirinya serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat sekitar.

Idealnya pendidikan dilakukan oleh seorang anak pada tahap pertama adalah di lingkungan keluarga, setelah anak itu cukup umur untuk memasuki jenjang pendidikan formal maka orang tua berkewajiban memberikan tuntunan kepada anak untuk dapat mengikuti pendidikan formal tersebut sampai anak itu

dapat melaksanakan pendidikannya secara mandiri tanpa harus dibantu oleh orang tua nya lagi.

Keluarga merupakan lingkungan terdekat dalam menunjang keterlanjutan pendidikan. Hal ini sangat beralasan, karena pendidikan awal seseorang dimulai dari pendidikan keluarga sebelum memasuki jenjang pendidikan formal. Dalam tahapan jenjang pendidikan formal, keluarga juga memegang peranan penting dalam memotivasi dan menunjang berkesinambungannya suatu pendidikan bagi individu dalam keluarga tersebut. Seorang anak akan merasa disayangi apabila diberikan perhatian lebih oleh orang tuanya, misalnya dalam hal pendidikan. Dengan begitu anak akan berusaha semampunya belajar dengan giat untuk mendapatkan nilai yang tinggi di sekolah, berharap dengan adanya hal tersebut ia dapat membuat orang tuanya bangga akan dirinya. Ini berarti anak memerlukan bantuan orang lain untuk meningkatkan semangat belajarnya, dalam hal ini orang tua berperan penting dalam keberhasilan belajar anaknya.

Hal yang terjadi saat ini adalah sebagian besar orang tua berfikir bahwa kewajibannya hanya membiayai sekolah anaknya tanpa mengetahui lebih dalam pendidikan seperti apa yang dibutuhkan oleh anak tersebut. Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Sukorejo Kecamatan Pardasuka masih rendah.

Masyarakat di Desa Sukorejo mayoritas bekerja sebagai petani yang hampir setiap hari mereka menghabiskan waktunya untuk bekerja disawah, kegiatan tersebut terjadi dari terbitnya matahari hingga menjelang terbenamnya matahari, sehingga hanya ada sedikit waktu bagi mereka untuk memperhatikan pendidikan anak. Bahkan ketika malam hari saat anak mengulas pelajaran yang sudah diberikan disekolah orang tua terkadang tidak membantu anak untuk belajar dirumah,

mereka mempercayai bahwa anak tersebut bisa menguasai sendiri materi yang telah diajarkan disekolah. Tak jarang orang tua malah memilih untuk tidur dengan alasan lelah setelah seharian bekerja disawah.

Fakta yang terjadi saat ini adalah orang tua masih belum mengerti arti penting pendidikan, mereka berfikir bahwa pendidikan yang terpenting hanyalah ketika

anak berangkat ke sekolah, belajar dan mendapatkan nilai yang tinggi disekolah.

Hal yang sangat sering terjadi adalah ketika anak memasuki awal pendidikan, baik itu ditingkat SMP atau SMA, disini orang tua mulai mempercayakan semua pada anak, baik untuk memilih sekolah atau jurusan apa yang mereka inginkan dan mereka sukai.

Dimulai dari pemahaman orang tua yang kurang tentang pentingnya pendidikan sehingga mereka hanya berfikir untuk membiayai sekolah anaknya tanpa mengetahui hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam proses pendidikan. Misalnya orang tua seharusnya menganjurkan anak untuk memilih sekolah dan jurusan apa yang tepat bagi anak tersebut sehingga nantinya anak tersebut tidak salah dalam menentukan masa depan. Pada dasarnya keberhasilan belajar bukanlah hanya terpaku pada nilai tinggi yang didapat disekolah, namun keberhasilan yang sesungguhnya adalah ketika anak tersebut mampu memahami setiap proses belajar yang ia lakukan disekolah, maupun dalam masyarakat, yang terpenting adalah proses belajarnya bukan hasil akhirnya, karena setiap orang mampu mendapatkan hasil dengan nilai tinggi meskipun dengan cara yang singkat, namun mereka belum tentu memahami apa saja makna dari belajar itu sendiri.

Orang tua perlu memahami bagaimana proses atau perkembangan belajar anak tersebut, apakah ia benar-benar layak untuk mendapatkan nilai tinggi atau ia

mendapatkannya dengan cara yang singkat yaitu dengan menyontek teman, disinilah peran orang tua sangat diperlukan bagi anak untuk mengetahui sejauh mana perkembangan belajar anaknya. Selain proses perkembangannya orang tua juga harus memperhatikan kriteria sekolah yang baik bagi anaknya, misalnya dilihat dari tenaga pengajar yang profesional, sekolah yang memiliki prestasi yang baik serta lingkungan sekolah yang berpengaruh positif bagi perkembangan anak.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Pemahaman Orang Tua Tentang Pentingnya Pendidikan Terhadap Keberhasilan Belajar Anak di Desa Sukorejo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu Tahun 2015”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pemahaman

Pemahaman merupakan proses pengetahuan seseorang dalam mencari makna atau memahami suatu hal yang belum diketahui oleh dirinya yang berkaitan dengan segala sesuatu yang ada. Oleh karena itu, pencapaian tingkat pemahaman seseorang akan berbeda pula sesuai dengan tingkat pengetahuan seseorang. Menurut Daryanto (2008:106) : Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. siswa dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain. Menurut Purwanto dalam Amaliyanti (2014 : 1), “Pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan siswa mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya”. Berdasarkan pendapat Purwanto bahwa pemahaman merupakan suatu kemampuan individu untuk memahami dan mengerti

suatu realita yang ada disekitarnya. Selanjutnya Suharsimi (2009 : 118) menyatakan bahwa “Pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seorang memepertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, meng-generalisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan”. Dengan pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep.

Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah ayah dan ibu dari anak-anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak. Orang tua merupakan orang dewasa yang membawa anak kedewasa, terutama dalam masa perkembangan. Tugas orang tua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju ke kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan. menurut Widnaningsih dalam Indah Pertiwi (2010 : 15) menyatakan bahwa orang tua merupakan seorang atau dua orang ayah-ibu yang bertanggung jawab pada keturunannya semenjak terbentuknya hasil pembuahan atau zigot baik berupa tubuh maupun sifat-sifat moral dan spiritual.

Orang tua menurut Ngalim Purwanto (2006 : 80) orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula, yang berarti pendidik atau orangtua mengutamakan kepentingan dan kebutuhan anak-anak, dengan mengesampingkan keinginan dan kesenangan diri. Dalam hal ini hendaknya orang tua harus ingat bahwa pendidikan berdasarkan kasih sayang saja kadang-kadang mendatangkan bahaya. Kasih

sayang harus dijaga jangan sampai berubah menjadi memanjakan anak. Kasih sayang harus dilengkapi dengan pandangan yang sehat tentang sikap orang tua terhadap anak.

Umumnya orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu atau ayah dapat diberikan untuk perempuan atau pria yang bukan orang tua kandung (biologis) dari mereka.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat didefinisikan bahwa orangtua adalah komponen keluarga yang tidak terpisahkan, merupakan komponen inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Kedua orang yang telah melahirkan serta merawat anak-anaknya mulai sejak dari dalam kandungan hingga tumbuh menjadi dewasa dan secara kodrati bertanggung jawab atas keturunannya dalam pertumbuhan dan perkembangannya dan memenuhi segala kebutuhannya sampai anaknya dapat mandiri.

Pengertian Peranan Orang Tua

Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi pada situasi tertentu. Peranan individu dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat. Lingkungan keluarga disamping berfungsi sebagai tempat berlindung, juga berfungsi sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang.

Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, misalnya mereka acuh tidak acuh terhadap hasil belajar anak, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-

kesulitan yang dialami dalam belajar, dan lain-lain yang menyebabkan anaknya kurang berhasil dalam belajar.

Setiap orang tua menjalani kehidupan berumah tangga memiliki tugas dan peranan yang sangat penting terhadap anaknya. Tugas dan peran orang tua terhadap anaknya yaitu melahirkan, mengasuh, membesarkan, mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku. Disamping itu juga harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang.

Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu (Notoatmodjo : 2007). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui seseorang melalui sejumlah penginderaan, baik indera penglihatan, pendengaran rasa dan raba yang menghasilkan suatu informasi tertentu. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, diantaranya adalah pendidikan, informasi, sosial budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui yang diperoleh dari persentuhan panca indera terhadap objek tertentu. Pengetahuan pada dasarnya merupakan hasil dari proses melihat, mendengar, merasakan dan berfikir yang menjadi dasar manusia bersikap dan bertindak

Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan

kepada seorang anak tertuju kepada pendewasaan anak tersebut, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datanginya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa. menurut Poerbakawatja dan Harahap (1981) dalam Dalyono (2012 : 6) "Pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya. Orang dewasa itu adalah orang tua si anak atau orang yang atas dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik, misalnya: guru sekolah, pendeta atau kiai dalam lingkungan keagamaan, kepala-kepala asrama, dan sebagainya".

Dalam UU No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab IV :

- 1) Pasal 14, menyatakan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.
 - 1) Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah.
 - 2) Pendidikan dasar terbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah

Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

- 2) Pasal 26 mengenai pendidikan nonformal yang menyatakan bahwa:
 - 1) Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan / atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.
 - 2) Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.
 - 3) Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.
- 3) Pasal 27 mengenai pendidikan informal yang menyatakan bahwa:
 - 1) Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.
 - 2) Hasil pendidikan informal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah siswa lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan

Menurut Doni Koesoema (2010 : 60), “Pendidikan mengacu pada setiap bentuk

pengembangan dan pembentuk diri yang sifatnya prosesual yaitu sebuah suatu kesinambungan terus menerus yang tertata rapih, terorganisasi, dan konsolidasi kepribadian serta kehidupan relasional yang menyertainya secara personal, sosial, komunitas, mondial dan lain-lain”. Pendidikan pada hakikatnya merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan secara terus-menerus yang dilakukan secara sadar ditunjukan bagi pengembangan diri manusia tentang banyak hal secara utuh, melalui berbagai macam dimensi yang dimilikinya (moral, religius, sosial, kultural, temporal, institusional, relasional) demi proses penyempurnaan dirinya secara terus-menerus dalam memaknai hidup yang membuat peserta didik yang mulanya tidak tahu menjadi tahu.

Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan orang sehari-hari. Kegiatan belajar tersebut dapat dihayati (dialami) oleh orang yang sedang belajar. Disamping itu, kegiatan belajar juga dapat diamati oleh orang lain. Menurut Oemar Hamalik (2005 : 27) “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*Learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*)”. Pengertian belajar juga dikemukakan oleh Gagne dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono (2006 : 10) “Belajar merupakan kegiatan yang kompleks, hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulus yang berasal dari lingkungan, dan proses kognitif yang dilakukan oleh pebelajar”.

Menurut Slameto yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah (2011 : 13) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil

pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut Sardiman A.M (2005 : 26), tujuan belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mendapatkan pengetahuan
- 2) Penanaman konsep dan keterampilan
- 3) Pembentukan sikap

Thursan Hakim (2005 : 1) bahwa, “Belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku”.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Belajar bukan suatu tujuan, tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan.
2. Tujuan dan maksud belajar timbul dari kehidupan anak sendiri
3. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil melainkan perubahan kelakuan
4. Individu mereaksi sesuatu aspek dari lingkungan yang bermakna.
5. Individu diarahkan dan dibantu oleh orang-orang yang berada di lingkungannya.
6. Belajar menyangkut unsur cipta, rasa, karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Tujuan Belajar

Belajar bertujuan mengadakan perubahan didalam diri yang bersifat positif, mengubah kebiasaan dari yang buruk menjadi baik, karena kebiasaan buruk dapat menghambat perjalanan menuju masa depan. Usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Menurut Sardiman A.M (2005 : 26), tujuan belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mendapatkan pengetahuan
- 2) Penanaman konsep dan keterampilan
- 3) Pembentukan sikap

Belajar bukan hanya mengamati secara langsung, menghayati, atau terlibat langsung dalam perbuatan, tetapi dalam belajar juga memberikan tujuan yakni dari belajar kita mendapatkan pengetahuan yang hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir tidak dapat dipisahkan, dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan serta pembentukan sikap.

Mengenai tujuan-tujuan belajar itu sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan-tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan intruksional, lazim dinamakan *intruksional effect*, yang biasa berbentuk keahlian dan keterampilan. Sedang tujuan-tujuan yang lebih merupakan hasil sampingan yaitu: tercapai karena siswa menghidupi suatu sistem lingkungan belajar tertentu seperti contohnya kemampuan berfikir kritis dan kreatif.

Berdasarkan uraian di atas, apabila ditinjau secara umum, maka tujuan belajar itu ada tiga jenis, yaitu :

1. Untuk mendapatkan pengetahuan
Hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir. Sebuah pengetahuan dan kemampuan berfikir ialah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, kita tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir tanpa pengetahuan, sebaliknya kemampuan berfikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya didalam kegiatana belajar. Dalam hal ini peranan guru lebih menonjol.
2. Penanaman konsep dan keterampilan
Penanaman konsep atau merumuskan konsep juga memerlukan suatu keterampilan, yaitu keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmani adalah

keterampilan-keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan gerak atau penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Keterampilan memang dapat dididik, yaitu dengan banyak melatih kemampuan. Demikian juga mengungkapkan perasaan melalui bahasa tulis atau lisan, bukan soal kosa kata atau tata bahasa, semua memerlukan bahasa latihan.

3. Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk ini dibutuhkan kecakapan khusus dalam mengarahkan motivasi dan berfikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh atau model. Hal inilah yang mendorong beberapa pakar pendidikan mengembangkan beberapa pengetahuan yang menyangkut tentang pendidikan.

Pengertian Ciri-ciri Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011 : 13) ada beberapa perubahan tingkah laku tertentu yang dimasukkan kedalam ciri-ciri belajar, yaitu :

1. Perubahan yang terjadi secara sadar.
2. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional.
3. Perubahan dalam belajar bersifat pasif dan aktif.
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
5. Perubahan dalam belajar bertujuan untuk terarah.
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah. Perubahan yang terjadi dalam dirinya berlangsung terus menerus dan tidak bersifat statis.

Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya. Dalam belajar, perubahan-perubahan itu akan selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, semakin banyak usaha belajar itu dilakukan, maka akan semakin banyak dan semakin baik perubahan yang diperoleh.

Pengertian Prinsip-prinsip Belajar

Belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari siswa sendiri. Belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006 : 42) prinsip-prinsip dalam belajar adalah sebagai berikut :

1. Perhatian dan Motivasi
2. Keaktifan
3. Keterlibatan
Langsung/Berpengalaman
4. Pengulangan
5. Tantangan
6. Balikan dan Penguatan
7. Perbedaan individual

Adapun prinsip-prinsip belajar menurut Thursan Hakim (2005 : 2). adalah sebagai berikut :

1. Belajar harus berorientasi pada tujuan yang jelas, dengan menetapkan suatu tujuan yang jelas, setiap orang akan dapat menentukan arah dan juga tahap-tahap belajar yang harus dilalui dalam mencapai tujuan belajar.
2. Proses belajar akan terjadi bila seseorang dihadapkan pada situasi problematik, sesuatu yang bersifat problematik (mengandung masalah dengan tingkat kesulitan tertentu), akan merangsang seseorang untuk berfikir dalam memecahkannya.

3. Belajar dengan pengertian akan lebih bermakna daripada belajar dengan hapalan
4. Belajar merupakan proses yang kontinu, belajar merupakan suatu proses yang tentu saja memerlukan waktu. Pikiran manusia memiliki keterbatasan dalam menyerap ilmu dalam jumlah banyak sekaligus. Oleh karena itu, belajar harus dilakukan secara kontinu didalam jadwal waktu tertentu dengan jumlah materi yang sesuai dengan kemampuan.
5. Belajar memerlukan kemauan yang kuat, untuk memiliki kemauan yang kuat, yang terutama harus dilakukan adalah menetapkan tujuan yang jelas sebelum memilih bidang studi tertentu untuk dipelajari..
6. Keberhasilan belajar ditentukan oleh banyak faktor, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.
7. Belajar secara keseluruhan akan lebih berhasil daripada belajar secara terbagi-bagi, cara belajar seperti ini akan memungkinkan seseorang untuk dapat mengerti suatu pelajaran dengan lebih cepat dan mudah.
8. Proses belajar memerlukan metode yang tepat, metode belajar yang tepat akan memungkinkan seseorang siswa menguasai ilmu dengan mudah dan lebih cepat sesuai dengan kapasitas tenaga dan pikiran yang dikeluarkan.
9. Belajar memerlukan adanya kesesuaian antara guru dan siswa. Kesesuaian antara guru dan murid, kenyataannya memang sangat mempengaruhi seseorang dalam menyenangi suatu pelajaran.
10. Belajar memerlukan kemampuan dalam menangkap intisari pelajaran itu sendiri, kemampuan menangkap intisari pelajaran sangat perlu dimiliki siswa tentang hal-hal penting agar dapat

membuat suatu ringkasan atau intisari dari semua mata pelajaran yang dipelajari.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan terhadap keberhasilan belajar anak di Desa Sukorejo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu Tahun 2015.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik yang digunakan yaitu teknik korelasional, karena penelitian melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan bagaimanakah hubungan antara dua variabel atau lebih. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif . Penelitian ini terdiri dari dua variabel, variabel I yaitu pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan (X) sebagai variabel bebas (independen) dan variabel II keberhasilan belajar anak sebagai variabel terikat (Y).

HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data pembahasan hasil penelitian, khususnya analisis data seperti yang telah diuraikan dalam pembahasan mengenai pengaruh pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan terhadap keberhasilan belajar anak di Desa Sukorejo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu Tahun 2015, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan terhadap keberhasilan belajar anak di Desa Sukorejo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu Tahun 2015.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Pengaruh Pemahaman Orang Tua Tentang Pentingnya Pendidikan Anak di Desa Sukorejo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu Tahun 2015 (X)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
	17-19	2	8%	Tidak Berpengaruh
	20-23	8	33%	Kurang Berpengaruh
	24-27	14	59%	Berpengaruh
Jumlah		24	100%	

Sumber: Analisis Data Distribusi Hasil Penelitian

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Keberhasilan Belajar Anak di Desa Sukorejo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu Tahun 2015 (Y)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
	17-21	1	4%	Tidak Berhasil
	22-26	9	37%	Kurang Berhasil
	27-33	14	59%	Berhasil
Jumlah		24	100%	

Sumber: Analisis Data Distribusi Hasil Penelitian

Pembahasan

1. Variabel Pengaruh Pemahaman Orang Tua Tentang Pentingnya Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa sebanyak 2 responden atau 8% responden mempunyai kategori tidak berpengaruh, ini berarti pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak. Sebanyak 8 responden atau 33% responden mempunyai kategori kurang berpengaruh, hal ini berarti pemahaman orang tua

tentang pentingnya pendidikan kurang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak, dan sebanyak 14 responden atau 59% responden mempunyai kategori berpengaruh, hal ini berarti pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak. Berdasarkan perhitungan ini maka pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan masuk dalam kategori berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak.

2. Variabel Keberhasilan Belajar Anak

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.11, dapat diketahui bahwa sebanyak 1

responden atau 4% responden mempunyai kategori tidak berhasil, ini berarti anak tidak berhasil dalam belajarnya. Sebanyak 9 responden atau 37% responden mempunyai kategori kurang berhasil, hal ini berarti anak kurang berhasil dalam belajarnya, dan sebanyak 14 responden atau 59% responden mempunyai kategori berhasil, hal ini berarti anak sudah berhasil dalam belajarnya. Perhitungan ini masuk dalam kategori berhasil berarti proses belajar anak sudah berhasil.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran kepada:

1. Kepada orang tua di Desa sukorejo

diharapkan untuk lebih memahami pentingnya pendidikan bagi anak, orang tua juga diharapkan bisa memotivasi anaknya agar semangat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

2. Kepada Anak di Desa Sukorejo

diharapkan untuk semangat dalam menempuh pendidikan supaya masa depannya lebih cerah dan dapat menjadi panutan dan menjadi semangat bagi teman-teman lainnya yang tidak mau melanjutkan pendidikan.

3. Kepada Masyarakat Desa Sukorejo

diharapkan dapat menomor satukan pendidikan bagi anak usia sekolah dibandingkan untuk bekerja membantu orang tua, dengan pendidikan yang lebih tinggi diharapkan desa sukorejo akan lebih maju dan tidak tertinggal dari desa-desa lain.

4. Kepada Pemerintah Daerah

sebaiknya memberikan motivasi agar masyarakat semakin mementingkan pendidikan, dengan cara sering mengadakan penyuluhan yang berhubungan dengan pentingnya pendidikan.

Daftar Pustaka

Dalyono, M. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Daryanto. 2008. *Upaya Meningkatkan Pemahaman*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. 2003. *UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara

Dimiyati. M. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Djamarah, S B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: rineka Cipta

Hamalik, O. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Notoatmodo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Cetakan 1. Jakarta: Rineka Cipta.

Pertiwi, I. 2010. *Persepsi Peranan Orang Tua dalam Mendampingi Anak Menonton Televisi di Kelurahan Kedung Mundu*. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.

Sardiman. A.M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada